

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi suatu negara, bank merupakan darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Dengan demikian lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Tugas pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank mengandalkan sumber pendapatan utama bank dari bisnis perkreditan. Bagi bank, kredit mempunyai arti yang strategis dalam pengembangan kegiatan bisnis bank

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004. h. 7

mengingat kredit mempunyai manfaat yang besar antara lain : Bank harus dapat memelihara dan mengembangkan kepercayaan timbal balik, pos pinjaman yang diberikan merupakan pos aktiva terbesar dalam neraca bank, perkreditan memberikan kontribusi penghasilan terbesar bagi sebagian besar bank, risiko yang dikandung dalam penyaluran kredit cukup besar, dan bank merupakan lembaga perantara (*financial intermediary*) antara masyarakat surplus dana dengan pihak lain yang kekurangan dana.²

Persaingan yang semakin kompetitif antar perbankan syariah maupun konvensional menyebabkan semakin rendahnya tingkat pengendalian dan pengawasan internal maupun eksternal terhadap penyaluran pembiayaan. Hal tersebut cenderung mengakibatkan naiknya jumlah pembiayaan bermasalah yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku perbankan. Selain rendahnya kualitas pengawasan pembiayaan, pembiayaan bermasalah juga dipicu oleh banyaknya nasabah yang tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagaimana yang telah dijanjikan. Hal ini terjadi karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama satu dengan yang lain.

Tingginya pembiayaan bermasalah akan menuntut bank untuk menyediakan alokasi dana lain sebagai cadangan menutup kerugian tersebut dan bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan berikutnya. Pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing*.

² Veithzal Rivai, dkk, Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. h. 460

Untuk mengendalikan laju meningkatnya *Non Performing Financing*, bank dalam penyaluran pembiayaannya harus menerapkan fungsi kehati-hatian dan menetapkan kebijakan pembiayaannya dengan memperhatikan asas likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*).³ Bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi permohonan pembiayaan. Dalam menjaga likuiditasnya bank harus memiliki *cash asset* dan asset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui penggunaan *earning asset* baik lewat investasi maupun penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini, penggunaan *earning asset* dalam bentuk penyaluran dinyatakan dalam formula *Financing to Deposite Ratio*.

Perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong cukup pesat, khususnya pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah. Aset perbankan syariah meningkat per Oktober 2013 menjadi Rp.229,5 triliun. Bila ditotal dengan aset BPR Syariah, maka aset perbankan syariah mencapai Rp.235,1 triliun. Pertumbuhan ini masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, h. 182

pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti.⁴

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, jumlah pembiayaan yang telah disalurkan oleh industri perbankan syariah hingga Oktober 2013 tercatat senilai Rp179,28 triliun, tumbuh 32,23% dari posisi Rp135,58 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Adapun pertumbuhan DPK masih tetap lebih rendah dari pembiayaan. Hingga Oktober 2013, DPK yang dihimpun senilai Rp174 triliun, tumbuh 29,8% dari posisi Rp134 triliun pada periode yang sama tahun lalu.⁵

Bank Perkreditan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi sebagai salah satu bank perkreditan yang sedang berkembang saat ini pun telah memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dan banyaknya jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi. Berikut adalah rincian jumlah DPK dan pembiayaan PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi dalam tiga tahun terakhir :

Tabel 1. 1
Daftar Total DPK dan Jumlah Pembiayaan

TAHUN	TOTAL DPK	JUMLAH PEMBIAYAAN
2011	154.000.000.000	170.197.598.000
2012	151.000.000.000	222.079.156.000

⁴BI, *Outlook Perbankan Syariah 2014*, (Online), Available : http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_155313_dkom.aspx, Diakses pada tanggal 30 Januari 2014, Pukul 22.44.

⁵ Inscoadmin, *Outlook Perbankan 2014 : Industri Syariah Bakal Terkoreksi*, (Online), Available : <http://insco.co.id/?p=1264#sthash.RA4TnxD.dpuf>, Diakses pada tanggal 31 Januari 2014, Pukul 9.23.

2013	286.500.000.000	298.263.538.000
------	-----------------	-----------------

Sumber : Data Accounting PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi

Bila dicermati, jumlah DPK dari tahun ketahun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan begitu pula dengan pembiayaan yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan bahwa DPK berbanding lurus dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Dalam produk penyaluran pembiayaan yang terdapat di PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi yang terdiri dari produk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* pun mengalami fluktuasi baik dalam plafon pembiayaan maupun jumlah pembiayaan bermasalah ketiga produk tersebut. Hal ini akan menjadi dasar dari persentase rasio *Non Performing Financing (NPF)* yang berpengaruh kepada kualitas pembiayaan dan tingkat keuntungan PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi. Di bawah ini disajikan data jumlah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* dan jumlah pembiayaan bermasalah selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1. 2
Perbandingan Jumlah Pembiayaan serta Jumlah Pembiayaan Bermasalah
Produk Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah

(dalam ribuan rupiah)

PRODUK	TAHUN KE	JUMLAH PEMBIAYAAN	PEMBIAYAAN BERMASALAH
MURABAHAH	1	Rp 184.836.987	Rp 4.212.491
	2	Rp 220.843.734	Rp 4.805.692
	3	Rp 295.903.578	Rp 6.124.309
MUDHARABAH	1	Rp 550.000	Rp 100.000
	2	Rp 565.000	Rp 100.000
	3	Rp 460.000	Rp 100.000
MUSYARAKAH	1	Rp 361.500	Rp 150.000
	2	Rp 250.000	0
	3	Rp 1.180.000	0

Sumber : Data Kualitas Aktiva Produktif PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi

Dari data perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah pembiayaan bermasalah tersebut, bila dikaji ke dalam data gabungan dari seluruh aktiva yang dinyatakan dalam rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* kemudian ditinjau kaitannya dengan tingkat profitabilitas yang dinyatakan ke dalam rasio *Return On Assets (ROA)*, maka kaitan rasio tersebut dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2011-2013 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Komparasi Rasio FDR, NPF, dan ROA pada Periode Tiga Tahun Terakhir

Tahun (Kuartal)		FDR	NPF	ROA
2011	I	97,6	0,6	0,9
	II	99,3	0,9	1,6
	III	100,3	0,9	2
	IV	97,2	3,5	0,6
2012	I	98,5	2,6	0,8
	II	97,4	2,4	1,8
	III	98,3	2,4	1,9
	IV	101,3	2,3	3,4
2013	I	103,59	2,58	1,53
	II	104,4	2,42	3,6
	III	102,52	2,39	8,17
	IV	102,12	2,1	5,95

Sumber : Data keuangan PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap triwulannya. Untuk mempermudah mengkaji bagaimana kaitan antara fluktuasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dengan *Return On Assets (ROA)*, maka dibuat rata-

rata rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) tiap tahunnya. Rata-rata rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) disajikan dalam table di bawah ini :

Tabel 1. 4
Rata-Rata Rasio FDR, NPF, dan ROA Setiap Tahun dalam Periode Tiga Tahun Terakhir

Periode	RASIO		
	FDR	NPF	ROA
2011	98,6	1,475	1,275
2012	98,8	2,4	1,58
2013	103,157	2,3	4,8125

Sumber : Data olahan penulis (2014)

Berdasarkan tabel rata-rata nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) di atas, terlihat bahwa *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap triwulannya. ROA menunjukkan nilai yang terus meningkat. Pada tahun 2012 ROA meningkat 0,3% dan 3,23% pada tahun 2013. Peningkatan nilai ROA yang terus bertambah juga menggambarkan PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi telah mengalami perkembangan yang pesat pada tiga tahun terakhir. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya peran performa kinerja perbankan syariah itu sendiri yang dapat diukur dari nilai FDR dan NPF yang relatif terkontrol.

Pada kolom *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terlihat bahwa nilai FDR terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012, FDR mengalami peningkatan sebesar 0,27% dan 4,28% pada tahun 2013. Ini menunjukkan bahwa PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi Bandung mampu menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada.

Dan pada kolom *Non Performing Financing* (NPF) terlihat bahwa nilai NPF sempat mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 yakni sebesar 0,925% . Namun, hal tersebut bisa segera diatasi oleh perbankan syariah, hal tersebut terlihat dari menurunnya nilai rasio NPF sebesar 0,1% yakni pada tahun 2013 rasio NPF menjadi 2,3%. Angka tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk BPRS yakni sebesar 5%. Besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Dengan nilai NPF yang rendah membuat kinerja perbankan syariah meningkat karena pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah hanya sedikit sehingga dengan meningkatnya kinerja perbankan tersebut akan membuat probabilitas yang dihasilkan menjadi ikut meningkat.

Atas dasar hal-hal tersebut di atas, maka bisa dikatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian terhadap *Return on Asset* (ROA) beserta faktor yang mempengaruhinya perlu dilakukan, karena saat ini ROA merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi Bandung***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa jumlah pembiayaan beserta jumlah pembiayaan bermasalah yang dinyatakan dalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu rasio yang dapat dijadikan alat ukur tingkat profitabilitas bank. Penulis akan menganalisis seberapa besar signifikansi kedua rasio tersebut terhadap peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT.BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi ?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT.BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi ?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT.BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi.

2. Untuk mengkaji besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi.
3. Untuk mengkaji besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah manajemen perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi untuk dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan langkah dan perencanaan kinerja yang akan dicapai oleh manajemen.

2. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi, serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Di sisi lain, penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG